

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki individu dalam situasi tertentu. *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai suatu aktivitas atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta keadaan mental yang hebat.¹ Memang benar bahwa setiap orang memiliki berbagai macam emosi, dan itu tergantung pada orang tersebut dan orang-orang di sekitarnya untuk mengelola dan bereaksi terhadap berbagai emosi yang keluar dari dirinya. Perkembangan emosi merupakan proses kompleks yang dimulai pada masa kanak-kanak kemudian berlanjut hingga dewasa.² Emosi itu memiliki andil dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Emosi juga adalah pola reaksi terhadap suatu kejadian yang spesifik. Emosi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang dan juga budaya.

Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai dan perilaku di masa depan. Perkembangan emosi merupakan salah satu perkembangan yang harus

¹ Sukatin Sukatin et al., "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90.

² Rika Yuliani Putri and Nur Hazizah, "Pengaruh Bermain Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2019): 1–9.

diperhatikan, karena perkembangan emosi anak perlu diperkuat pada masa pertumbuhan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, dan pengalaman sosial seorang anak sangat menentukan bagaimana seorang anak akan berperilaku di masa dewasa. Banyak sekali pengalaman negatif pada masa kanak-kanak yang menimbulkan sikap negatif terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak berperilaku buruk, bahkan anak menjadi tidak begitu percaya diri.³

Timbulnya emosi bisa disebabkan oleh stimulasi eksternal, contohnya kecemasan timbul sebagai respons terhadap sesuatu yang tidak sesuai harapan individu, yang pada akhirnya dapat menciptakan masalah baru bagi individu tersebut. Emosi merujuk pada perasaan dan pikiran khas seseorang, termasuk kondisi biologis dan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak. Artinya, emosi melibatkan aspek psikologis dan biologis. Emosi pada dasarnya merupakan sesuatu yang kompleks, yang dapat terlihat saat seseorang sedang marah melalui perubahan fisik seperti gemetar, mata memerah, dan sebagainya. Dalam masalah emosi anak, sangat penting untuk menanganinya secepat mungkin agar tidak berkembang lebih parah di masa depan dan berdampak pada masa dewasa selanjutnya. Emosi yang sehat pada dasarnya dibangun dengan penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Salah satu bentuk

³ Rofiqoh Firdausi and Nanik Ulfa, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 3, no. 2 (2022): 133–145.

nyata dari perasaan ini adalah ketika anak dapat merasakan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Jika anak kehilangan perasaan ini, maka itu dapat berdampak pada kesehatan emosional mereka.⁴

Adapun hal yang dapat membawa pengaruh terhadap emosi pada anak usia dini, yaitu aktivitas yang sering di lakukan. Adanya aktivitas negatif dan positif itu tergantung orang sekitar yang berada bersama anak. Aktivitas yang dapat mempengaruhi emosional anak usia dini contohnya adalah menonton video, mendengarkan lagu anak dan juga pengembangan literasi seperti membacakan buku pada anak. Buku yang di sajikan untuk anak tentunya buku khusus cerita anak usia dini. Seperti buku dongeng sebelum tidur ataupun buku seri pengenalan sesuatu yang belum anak ketahui. Cerita anak adalah salah satu bagian dari sastra anak dengan bahasa dan tokoh yang sederhana, amanat positif, serta mudah dimengerti oleh anak usia dini. Cerita ini bisa memiliki unsur didaktis yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan atau perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Yang memperhatikan cara untuk menyampaikan realitas melalui komunikasi, dengan menggunakan kata-kata, bunyi, citra atau kombinasi dari ketiganya. Juga mengandung isi

⁴ Muslimah, lidia oktamarinda, indiyani rahmayanti, paramita lestari, sally salsabila, "Emosional Pada Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2023): 65–77.

didaktis dalam ekspresi dan kontennya. Cerita anak dapat mengandung unsur pendidikan, termasuk cerita anak yang membahas literasi emosi.⁵

Buku cerita merupakan salah satu alat yang efektif untuk mendukung perkembangan emosi anak. Melalui cerita, anak dapat mengenali berbagai emosi dan situasi yang berkaitan dengan emosi tersebut. Buku cerita dapat memberikan konteks yang membantu anak memahami perasaan mereka dan orang lain, sehingga meningkatkan kecerdasan emosional. Penggunaan buku cerita disarankan memiliki alur, tokoh dan isi cerita yang relevan bagi anak usia dini. Penggunaan bahasa serta diksi yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif serta ilustrasi yang mendorong imajinasi.⁶ Buku cerita yang digunakan untuk perkembangan emosional anak adalah buku khusus "Seri Emosi Anak". Yaitu kumpulan buku cerita yang dirancang khusus untuk mengajarkan emosi dasar seperti senang, sedih, marah, dan takut kepada anak-anak. Buku ini tidak hanya menawarkan cerita yang menarik, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi yang menggugah imajinasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa visualisasi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep yang diajarkan. Visualisasi yang

⁵ Cyntia, Seni Aprilliya, and Resa Respati, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Anak Bermuatan Literasi Emosi Terhadap Literasi Emosi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education* 5, no. 6 (2022): 1090–1096.

⁶ Vivi Sufiati and Nur Hasanah, "Jurnal Care Jcare Pengembangan Sosial Emosi Melalui Cerita Untuk Anak Usia Dini," *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 2, no. 2 (2021): 20–28.

menarik dan memiliki banyak warna, karena anak-anak menyukai sesuatu yang kreatif.⁷ Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang sangat disukai oleh anak-anak dan juga sebagai salah satu sumber pembelajaran.

Program literasi yang mengintegrasikan buku cerita dapat merangsang minat baca dan pemahaman anak terhadap teks. Dengan demikian, buku cerita juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan emosi. Kecerdasan emosional yang tinggi berkontribusi pada kesuksesan individu dalam masyarakat dan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan emosi harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengajaran emosi adalah kurangnya sumber daya yang tepat untuk mengenalkan konsep ini. Buku cerita "Seri Emosi Anak" diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang positif. Pentingnya pengenalan emosi sejak dini tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi anak, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Beberapa larangan yang disampaikan di dalam buku akan

⁷ Ni Ketut Sumiati and Luh Ayu Tirtayani, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual Terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 220.

membuat anak mudah memahami. Seperti suatu larangan yang tertera di dalam Al-Quran.

Al-qur'an sendiri memberikan anjuran digunakannya kekerasan dalam menghadapi kejahatan di jalan dan upaya untuk merealisasikan kekerasan dalam menghadapi orang-orang kafir yang menghalangi dalam rangka penyebaran dakwah Islam. Al Qur'an juga memberikan gambaran Nabi Musa As kepada kaumnya saat mereka sedang menyembah anak sapi dari emas yang dibuat oleh Samiri.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۖ أَعْجَلْتُمُ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى الْأَلْوَاخَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَقْتُلُونِي ۖ فَلَا تَشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ١٥٠

Artinya: Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? dan Musapun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim". (QS. Al-A'raaf 7: 150)⁸

Dalam al-Qur'an terdapat deskripsi tentang emosi marah dan dampaknya atas tingkah laku manusia. Ini bisa didapatkan dalam uraian tentang kemarahan Nabi Musa As ketika ia kembali pada kaumnya dan

⁸ Al-Quran Maghfirah, Al-Quran dan Terjemahannya : *Maghfirah Pustaka* (Jakarta Timur: QS Al-A'raaf, ayat 150) hal 169.

didapatkannya mereka menyembah anak sapi dari emas dibuat oleh Samiri. Maka Nabi Musa pertama-tama dia lampiaskan amarahnya kepada saudaranya yaitu Harun, dan memegang kepalanya dengan rasa penuh kemarahan.⁹

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media cerita dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dengan melibatkan anak dalam cerita, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam mengekspresikan dan mendiskusikan emosi yang muncul dalam suatu cerita.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengungkapkan manfaat buku cerita dalam perkembangan kognitif, penelitian yang berfokus pada dampaknya terhadap perkembangan emosi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas buku cerita "Seri Emosi Anak" dalam membantu anak usia dini memahami dan mengelola emosi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan lima orang ibu dari anak usia dini di RA Al-Wardah Pandeglang kelompok A, pada hari Rabu dan Kamis tanggal 20 sampai 21 November 2024 jam 09.00 WIB di RA Al-Wardah Pandeglang. Telah ditarik kesimpulan dari isi wawancara tersebut bahwa anak usia dini kelompok A di RA Al-Wardah

⁹ Zulkarnain Zulkarnain, "Emosional: Tinjauan Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 2 (2018): 183–197.

Pandeglang masih kesulitan mengenal emosi dasar serta mengelola emosionalnya masing-masing. Anak-anak masih cenderung mengeluarkan emosinya tanpa kendali dan kesulitan mengungkapkan perasaannya ketika emosi. Seperti berteriak, memukul dan menendang ketika marah. Sebagai orang tua, mereka kesulitan memberikan solusi terhadap pengelolaan emosi anak usia dini. Pada pemahaman emosinya, anak di RA-Al-Wardah belum mengenali suatu emosional yang sedang di rasakan oleh dirinya sendiri. Sehingga perlu adanya pengenalan emosi serta di bimbing untuk dapat mengelola emosinya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penggunaan buku seri emosi anak dalam perkembangan emosi dasar anak usia dini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang emosi dasar pada anak usia dini.
2. Minimnya kajian tentang peran buku dalam perkembangan emosi.
3. Kurangnya informasi tentang efektivitas buku dalam kehidupan anak.
4. Kurangnya peran orang tua dan guru dalam menggunakan buku sebagai alat edukasi emosi.

¹⁰ Hasil wawancara pra-penelitian, orang tua wali murid, 20-21 November, 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perkembangan emosi dasar anak usia dini?
2. Bagaimana penerapan buku cerita “seri emosi anak” pada anak usia dini?
3. Apakah buku tersebut mempengaruhi perkembangan emosi dasar anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan emosi dasar pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui penerapan buku “seri emosi anak” pada anak usia dini
3. Untuk mengetahui pengaruh buku “seri emosi anak” terhadap perkembangan emosi dasar anak usia dini.

E. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Anak usia dini yang berada di RA Al-Wardah Pandeglang

2. Usia anak yang akan diteliti yaitu 4-5 tahun
3. Subjek peneliti hanya ibu dari anak usia dini yang ada di sekolah RA Al-Wardah Pandeglang dan guru kelas A RA Al-Wardah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah literatur akademik mengenal pentingnya literasi emosi pada anak usia dini, khususnya melalui media buku cerita. Dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang representasi emosi dalam buku anak-anak dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan emosional anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, memberikan informasi yang bermanfaat dalam memilih dan menggunakan buku “Seri Emosi Anak” sebagai alat bantu mengajarkan anak mengenali dan mengelola emosi mereka.
- b. Bagi guru atau pendidik, membantu memahami bagaimana literatur seperti buku “Seri Emosi Anak” dapat digunakan untuk mendukung perkembangan emosional anak di lingkungan pendidikan khususnya memberi pemahaman mengenai emosi dasar anak usia dini.
- c. Bagi anak, diharapkan dapat mengenali emosi dasar serta mengelola emosinya setelah membaca buku “Seri Emosi Anak”

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bagian BAB, diantaranya adalah:

BAB I adalah pendahuluan: Pada BAB I ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoretis: Pada BAB ini berisi tentang Emosi Dasar, Pengertian Emosi Dasar, Macam-macam Emosi Dasar, Faktor-faktor yang Memengaruhi Emosi Dasar, Buku Cerita, Pengertian Buku Cerita, Konsep Buku Cerita Seri Emosi Anak, Buku Sebagai Alat Pendidikan Emosi, Anak Usia Dini, Pengertian Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini dan Penggunaan Buku Cerita “Seri Emosi Anak” dalam Perkembangan Emosi Dasar Anak Usia Dini. Dalam bab ini juga terdapat Pengertian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III adalah metodologi penelitian: Pada BAB ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, sumber dan jenis data serta teknis analisis data.

BAB IV adalah Penelitian dan Pembahasan: Pada BAB ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup: Terdiri dari simpulan dan saran.

